

LAPORAN KEGIATAN PENGABDIAN
PROGRAM IPTEK BERBASIS PROGRAM STUDI DAN NAGARI BINAAN
(IbPSNB)



**Pelatihan Pemanfaatan Modal Sosial Masyarakat Lokal di Kelurahan Limau
Manis Selatan, Kecamatan Pauh, Padang**

Ketua

Dr. Indah Adi Putri, M.IP

Anggota

Dr. Bakaruddin Rosyidi, MS	195502081985031001
Prof. Sri Zulchairiyah, MA	195308201987022001
Dr. Aidinil Zetra, MA	197002101999031001
Dr. Asrinaldi, M.Si	197309132000121002
Dr. Tengku Rika Valentina, MA	198110112005012001
Dewi Anggraini, M.Si	198110282010122004
Drs. Tamrin, M.Si	196010101997031001
Sadri, M.Soc.Sc	197911162005011006
Zulfadli, SHI, M.Si	198404072010121005
Didi Rahmadi, MA	Dosen Kontrak
Mhd. Fajri, S.IP., M.A	Dosen Kontrak
Andre Gunawan	Mahasiswa
Kardi Maulana	Mahasiswa

Sesuai dengan Kontrak Pengabdian

Skim : Iptek Berbasis Program Studi dan Nagari Binaan (IbPSNB)

Nomor : T/10/UN.16.17/PM.IbPSNB/LPPM/2019

Tahun Anggaran 2019

**PRODI ILMU POLITIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2019**

HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN AKHIR

1. Judul Pengabdian : PELATIHAN PEMANFAATAN MODAL SOSIAL MASYARAKAT LOKAL DIKELURAHAN LIMAU MANIS SELATAN KEC. PAUH, KOTA PADANG
2. Bidang Ilmu : Ilmu Politik
3. Ketua Pengabdian :
a. Nama Lengkap : Dr. Indah Adi Putri, M.IP
b. Jenis Kelamin : Perempuan
c. NIP : 198112072006042004
d. Jabatan Struktural : Ketua Program Studi Ilmu Politik
e. Jabatan Fungsional/Gol : Lektor / IIIb
f. Fakultas/Jurusan : ISIP/Ilmu Politik
g. Alamat : Jurusan Ilmu Politik FISIP Universitas Andalas, Padang
4. Anggota Tim Pengusul
1. Dr. Bakaruddin Rosyidi, M.S 8. Sadri, S.IP., M.Soc.Sc
2. Prof. Dr. Sri Zulchairiyah, MA 9. Zulfadli, S.H.I., M.Si
3. Dr. Aidinil Zetra, MA 10. Mhd. Fajri, S.IP., MA
4. Dr. Asrinaldi, M.Si 11. Didi Rahmadi, S.Sos., MA
5. Dr. Tengku Rika Valentina, MA 12. Kardi Maulana (Mahasiswa)
6. Drs. Tamrin, M.Si 13. Andre Gunawan (Mahasiswa)
7. Dewi Anggraini, S.IP., M.Si
5. Lokasi Kegiatan/Mitra :
a. Wilayah Mitra : Kecamatan Pauh
b. Kota : Kota Padang
c. Provinsi : Sumatera Barat
6. Luaran yang dihasilkan :
1. Artikel berita pada sumbar.antaraneews.com
2. Artikel jurnal pada jurnal Warta Pengabdian Andalas
7. Jangka Waktu Pelaksanaan : 1 Tahun Efektif
8. Biaya Total : Rp. 10.000.000,00
9. Sumber Dana : Dana BOPTN Unand

Padang, 28 November 2019

Mengetahui,

Ketua Jurusan Ilmu Politik



Dr. Indah Adi Putri, M.IP.
NIP. 198112072006042004

Ketua Pelaksana,

Dr. Indah Adi Putri, M.IP.
NIP. 198112072006042004



Menyetujui,
An. Dekan FISIP
Wakil Dekan
Dr. Aidinil Zetra, MA
NIP. 197002161999031001

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
DAFTAR ISI	ii
RINGKASAN	iii
BAB 1. PENDAHULUAN	
1.1 Analisis Situasi	1
1.2 Urgensi Permasalahan.....	2
1.3 Tujuan Kegiatan.....	3
BAB 2. TARGET LUARAN DAN SOLUSI	
2.1 Target Luaran.....	4
2.2 Solusi yang ditawarkan.....	4
2.3 Rencana target capaian	5
BAB 3. METODE PELAKSANAAN	
3.1 Metode Pengabdian.....	7
BAB 4. TAHAPAN KEGIATAN	
4.1 Tahapan Kegiatan	9
4.2 Jadwal Tahapan Kegiatan	9
4.3 Metode Pelatihan	9
4.4 Khalayak Sasaran.....	10
4.5 Realisasi Pemecahan Masalah	10
BAB 5. HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI	
5.1 Gambaran Pengabdian	12
BAB 6. KESIMPULAN	
LAMPIRAN	

RINGKASAN

Modal sosial adalah salah satu kekuatan dalam melaksanakan pembangunan, sebab modal sosial adalah ikatan – ikatan yang tercipta karena interaksi yang dilakukan oleh individu – individu pada masyarakat dan bisa timbul dari kepercayaan dan jaringan sosial yang ada. Salah satu contoh dari ikatan sosial yang ada ditengah – tengah masyarakat yang bisa menjadi modal sosial adalah kelompok arisan. Hal ini pernah dibuktikan melalui penelitian yang dilakukan oleh *Social Capital Initiative (SCI)* (2001). Dalam penelitian tersebut ditemukan bahwa kelompok arisan terbukti mampu menggerakkan masyarakat untuk melakukan perubahan – perubahan dalam pembangunan.

Disamping itu, ikatan sosial yang membentuk modal sosial tersebut juga menciptakan partisipasi masyarakat sekaligus turut memperbaiki kesadaran masyarakat di tingkat sosial, politik, psikologis, pemikiran, material, dan spritual. Sejalan dengan hal tersebut, modal sosial dapat menjadi semangat penguatan pembangunan politik berkelanjutan yang diartikan sebagai hadirnya partisipasi aktif masyarakat serta modal sosial adalah proses pembelajaran nyata masyarakat dalam upaya peningkatan kesadaran bermasyarakat.

Di Kelurahan Limau Manis Selatan, ikatan – ikatan sosial tersebut sudah ada dan berkembang namun belum disadari bahwa ikatan – ikatan sosial tersebut bisa menjadi sebuah modal sosial dan bisa dimanfaatkan untuk mensukseskan pembangunan ditingkat lokal.

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Analisis Situasi

Modal sosial adalah salah satu kekuatan dalam melaksanakan pembangunan, sebab modal sosial adalah ikatan – ikatan yang tercipta karena interaksi yang dilakukan oleh individu – individu pada masyarakat dan bisa timbul dari kepercayaan dan jaringan sosial yang ada. Salah satu contoh dari ikatan sosial yang ada ditengah – tengah masyarakat yang bisa menjadi modal sosial adalah kelompok arisan. Hal ini pernah dibuktikan melalui penelitian yang dilakukan oleh *Social Capital Initiative (SCI)* (2001). Dalam penelitian tersebut ditemukan bahwa kelompok arisan terbukti mampu menggerakkan masyarakat untuk melakukan perubahan – perubahan dalam pembangunan.

Selain itu, ikatan – ikatan informal lainnya yang termasuk kedalam modal sosial ialah ikatan kepemudaan, organisasi ibu – ibu. Contoh dari ikatan kepemudaan dan organisasi ibu ibu ini adalah kelompok karang taruna, kelompok ibu – ibu pemberdayaan kesejahteraan keluarga (PKK) dan kelompok majelis taklim. Keseluruhan ikatan sosial tersebut menjadi modal sosial dan bisa membantu untuk mensukseskan pembangunan ditingkat lokal. Adanya ikatan – ikatan yang membentuk modal sosial tersebut bertujuan peningkatan kualitas kehidupan masyarakat dan terciptanya harmonisasi dalam dinamika bermasyarakat.

Disamping itu, ikatan sosial yang membentuk modal sosial tersebut juga menciptakan partisipasi masyarakat sekaligus turut memperbaiki kesadaran masyarakat di tingkat sosial, politik, psikologis, pemikiran, material, dan spritual. Sejalan dengan hal tersebut, modal sosial dapat menjadi semangat penguatan pembangunan politik berkelanjutan yang diartikan sebagai hadirnya partisipasi aktif masyarakat serta modal sosial adalah proses pembelajaran nyata masyarakat dalam upaya peningkatan kesadaran bermasyarakat.

Di Kelurahan Limau Manis Selatan, ikatan – ikatan sosial tersebut sudah ada dan berkembang namun belum disadari bahwa ikatan – ikatan sosial tersebut bisa menjadi sebuah modal sosial dan bisa dimanfaatkan untuk mensukseskan pembangunan ditingkat lokal.

1.2 Urgensi Permasalahan

Kecamatan Pauh, Kota Padang terdiri dari 7 kelurahan, diantaranya Binuang Kampung Dalam, Cupak Tengah, Kapalo Koto, Koto Luar, Lambung Bukit, Limau Manis Selatan, Limau Manis, Piai Tengah, Pisang. Berdirinya kecamatan ini adalah akibat pemekaran kota Padang yang sebelumnya hanya terdiri dari 3 kecamatan menjadi 11 kecamatan pada tahun 1979, serta menggabungkan beberapa nagari disekitarnya untuk menjadi kelurahan dalam kota Padang. Sebagai bentuk kelurahan, maka struktur sosial masyarakat kecamatan ini berbeda dari struktur masyarakat yang terdapat di kabupaten yang memiliki nagari sebagai bentuk pemerintahan terendah. Lurah sebagai pemimpin terendah dalam pemerintahan ini diangkat dan diberhentikan oleh Walikota, bukan sebagai hasil pemilihan langsung yang dilakukan pada pemilihan Wali Nagari pada bentuk pemerintahan terendah di tingkat Kabupaten.

Beberapa kegiatan Perguruan Tinggi Universitas Andalas di daerah mitra adalah kegiatan pelayanan masyarakat yang lebih banyak kepada membantu masyarakat dalam penguatan ekonomi. Disamping itu, relasi sosial dengan pihak PT Semen Padang memungkinkan kelurahan ini memperoleh lokasi dana CSR (Corporate Social Responsibility) yang digunakan untuk kegiatan perbaikan prasarana fisik dan sebagainya.

Saat ini di Kelurahan Limau Manis Selatan, ikatan – ikatan sosial masyarakat sudah terbentuk, namun belum disadari bahwa ikatan – ikatan sosial tersebut dapat menjadi sebuah modal sosial yang dapat dikembangkan dan dimanfaatkan untuk berbagai hal termasuk dalam pembangunan sosial dan politik bahkan bisa menjadi jalan bagi pemerintah daerah untuk mensukseskan program – program pemerintah.

Dalam rangka itu, perlu suatu kegiatan pelatihan dan penguatan untuk mengoptimalkan ikatan – ikatan sosial tersebut menjadi modal sosial dalam masyarakat supaya modal ini dapat dimanfaatkan untuk tujuan dan sasaran yang lebih luas, salah satunya ialah terciptanya kehidupan harmonis di masyarakat dan dapat menjadi sebuah kekuatan untuk mensukseskan pembangunan sosial dan politik serta bisa mensukseskan program – program pemerintah.

Berdasarkan analisis situasi di atas maka rumusan permasalahan yang dihadapi oleh mitra, adalah:

1. Modal sosial yang terbentuk melalui berbagai bentuk kelompok masyarakat belum berjalan optimal sebagai suatu modal yang dapat berguna untuk pembangunan.
2. Kelompok modal sosial dalam masyarakat berjalan secara partikular sehingga kurang terbangun hubungan diantara kelompok tersebut.
3. Kehadiran kelompok ini sebagai suatu modal sosial belum diberdayakan secara optimal oleh pemerintah ditingkat kelurahan untuk mensukseskan program – program pemerintah termasuk dalam bidang pembangunan sosial dan politik.

1.3 Tujuan Kegiatan

Secara umum kegiatan ini bertujuan memberikan pengetahuan dan keterampilan memanfaatkan modal sosial masyarakat. Diharapkan masyarakat dapat memanfaatkan modal sosial yang dimiliki dalam menjalani dan membangun kehidupan sosial dan politik bermasyarakat.

BAB 2. TARGET LUARAN DAN SOLUSI

2.1 Target Luaran

Target luaran yang ingin dicapai disamping pemberian materi pelatihan pemanfaatan modal sosial juga ada pemberian sertifikat sebagai bentuk apresiasi dan penghargaan kepada mereka yang berminat. Sehingga akan ada tindak lanjut yang positif antara lembaga atau pihak terkait dan juga lembaga Perguruan Tinggi dalam hal pemberdayaan masyarakat di daerah mitra.

2.2 Solusi yang ditawarkan

Solusi yang ditawarkan adalah pendidikan dan pelatihan yang dialogis dan interaktif, untuk menumbuhkan kesadaran dan memberikan pengetahuan tentang pemanfaatan dan penggunaan modal sosial dalam masyarakat. Sekaligus untuk memahami apa pengertian dan tipe dari modal sosial tersebut.

Modal sosial sendiri memiliki elemennya sendiri yang terdiri dari tiga elemen yakni institusi, mekanisme serta nilai, kultur dan persepsi (Dewi, 2011). Institusi merupakan ikatan yang terdapat dalam komunitas lokal, jaringan dan asosiasi sedangkan mekanisme terdiri dari tingkah laku dan sinergi. Disamping itu nilai, kultur dan persepsi dapat berupa simpati dan kepercayaan.

Kenapa harus dilakukan pelatihan pemanfaatan modal sosial ? Hal yang terpenting dari modal sosial adalah modal sosial merupakan salah satu bentuk ikatan – ikatan sosial yang berguna dalam berbagai aspek (Dewi, 2011). Dalam mekanismenya, modal sosial dapat dalam bentuk kerjasama. Kerjasama yang dimaksud disini ialah sebuah upaya penyesuaian serta koordinasi tingkah laku yang dibutuhkan untuk memenangkan sebuah kompetisi termasuk dalam konteks politik. Disamping itu, modal sosial juga dapat mengatasi konflik perilaku dari seseorang atau kelompok yang menghambat oleh orang / kelompok lain, sehingga tingkah laku itu dapat seirama dengan yang lain.

Lebih lanjut, Putnam menjelaskan bahwa modal sosial dapat diartikan sebagai suatu ciri – ciri kehidupan sosial-jaringan, norma, serta kepercayaan atau rasa percaya (*trust*) yang bisa membuat semua warga masyarakat tersebut bertindak efektif dalam rangka mencapai tujuan tertentu. *Trust* menurut Putnam dapat dihasilkan dari asosiasi dalam masyarakat, terutama dengan yang melibatkan hubungan tatap muka (*face to*

face) serta hubungan horizontal diantara individu tersebut. *Trust*, norma pertukaran dan kapasitas membentuk *civic engagement*. *Civic engagement* ini kemudian yang menjadi penting dalam sebuah masyarakat demokrasi (Putnam dalam Field, 2018).

Pendefenisian Putnam terkait modal sosial ditekankan kepada sosial-jaringan, norma dan kepercayaan. Ketiga aspek ini kemudian yang mendorong masyarakat atau partisipan untuk bersikap dan bertindak bersama – sama dalam mencapai tujuan. Penjelasan ini kemudian dikembangkan oleh Putnam dengan menambahkan variabel lainnya yakni penekanan kata terhadap partisipan ketimbang penggunaan kata masyarakat sebagai penerima modal sosial. Disamping itu, Putnam juga menekankan bahwa jaringan sosial memiliki nilai, kontak sosial mempengaruhi produktivitas individu dan kelompok. Hal ini didasari kepada hubungan antar individu-jaringan sosial dan norma resiprositas dan keterpercayaan yang dapat tumbuh dari hubungan-hubungan tersebut. Atas hal ini, dapat dikatakan bahwa ikatan/jaringan sosial yang ada dalam masyarakat serta norma dapat mendorong sebuah produktivitas.

Berdasarkan hal diatas, menjadi penting kiranya pemahaman modal sosial kepada masyarakat khususnya dalam memanfaatkan bagaimana ikatan – ikatan sosial yang telah terbentuk menjadi sebuah modal sosial. Dalam mencapai hal tersebut, solusi yang diberikan ialah pendidikan, pelatihan dan pemahaman tentang modal sosial kepada masyarakat Kelurahan Limau Manis Selatan dengan melalui tahapan identifikasi, pengenalan modal sosial dan mengembangkannya menjadi sebuah hal yang bermanfaat dalam kehidupan bermasyarakat.

2.3 Rencana Target Capaian

No.	Jenis Luaran	Indikator Capaian
1	Publikasi pada media masa (cetak/elektronik)/ repository PT)	Ada
2	Publikasi pada jurnal Internasional	Tidak ada
3	Peningkatan kualitas, kuantitas, serta nilai tambah barang, jasa, atau sumber daya desa lainnya	Ada peningkatan
4	Peningkatan kualitas tata kelola pembangunan masyarakat desa	Ada peningkatan

5	Perbaikan arah kebijakan, tata kelola, eksploitasi dan konservasi sumber daya alam	Ada peningkatan
6	Peningkatan kondisi sosial ekonomi, perbaikan moral dan karakter, serta pendidikan masyarakat	Ada peningkatan
7	Terbangunnya sentra-sentra yang merepresentasikan unggulan/ciri khas masyarakat desa	Ada peningkatan
8	Jasa, rekayasa sosial, metode atau sistem, produk/ barang	Ada draft
9	Hak kekayaan intelektual (paten, paten sederhana, hak cipta, merek dagang, rahasia dagang, desain produk industri, indikasi geografis, perlindungan varietas tanaman, perlindungan topografi)	Ada draft
10	Buku ajar	Ada draft

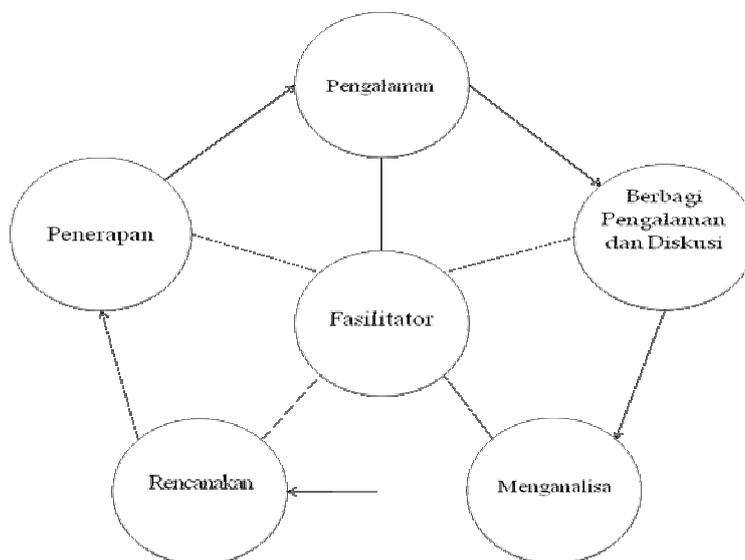
BAB 3. METODE PELAKSANAAN

3.1 Metode Pengabdian

Metode pelaksanaan pelatihan pemanfaatan modal sosial masyarakat lokal ini menggunakan analisa SWOT, analisa SWOT ini berangkat dari analisa situasi lingkungan yang diterjemahkan dalam bentuk kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman. Dari analisa tersebut akan ditemukan strategi penggunaan kekuatan yang tersedia untuk mengatasi kelemahan yang terdapat pada masyarakat mitra, serta peluang-peluang yang tersedia untuk mengembangkan kekuatan dan mengatasi ancaman yang mungkin akan terjadi.

Di samping menggunakan analisa SWOT, metode pelatihan pemanfaatan modal sosial masyarakat lokal tersebut dilakukan dengan langkah-langkah mengikuti Siklus Pembelajaran Berdasarkan Pengalaman. Prinsip-prinsip belajar orang dewasa meliputi:

Gambar 3:
Daur Belajar Orang Dewasa atau Daur Belajar Berdasarkan Pengalaman



Mitra berbuat, bertindak, berlaku, berdasarkan pada pengalaman yang telah dimiliki. Pengalaman mitra selama memanfaatkan modal sosial, dipertukarkan dengan peserta lainnya yang juga memiliki pengalaman serupa. Mitra saling menggali penilaian dari peserta lain melalui diskusi, mengevaluasi pengalaman-pengalaman

tersebut. Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam proses ini mitra kemudian secara bersama-sama mengembangkan prinsip-prinsip rancangan naskah akademik dan diterapkan sebagai pengalaman baru.

Proses ini menuntut adanya keterlibatan secara langsung dan aktif dari seluruh mitra. Mitra diberikan kesempatan seluas-luasnya untuk mengungkapkan perasaan dan hasil pemikirannya tanpa ada rasa tertekan. Pengusul program sebagai fasilitator akan berupaya menciptakan kondisi yang nyaman bagi mitra untuk belajar bersama, tanpa ada rasa malu, memegang prinsip kesetaraan tanpa ada yang merasa lebih dominan dan lebih tahu. Pengusul program juga berupaya mendorong diskusi dan untuk membagikan pengetahuan dan pengalaman mitra. Selain itu pengusul juga dapat memberikan ide- ide dari sudut pandang yang berbeda. Pengusul sebagai fasilitator akan berupaya membangun antusiasme mitra untuk belajar dari pengalaman mereka sendiri.

BAB IV

TAHAPAN KEGIATAN

4.1 Tahapan Kegiatan

Berikut ini adalah tahapan pengabdian yang dilakukan sesuai dengan rencana yang telah disusun bersama anggota tim.

Tahap Persiapan

Tahap persiapan yang dilakukan meliputi :

- a. Survei lokasi dan peninjauan kerja sama kegiatan yang akan dilaksanakan dengan mitra yang bersangkutan.
- b. Pemantapan dan penentuan lokasi dan sasaran.
- c. Penyusunan bahan/materi pelatihan, yang meliputi: makalah dan modul untuk kegiatan pelatihan.

4.2 Jadwal Tahapan Kegiatan

Kegiatan ini dilaksanakan pada:

Hari/Tanggal : 26 Oktober 2019

Pukul : 10.00 – 13.00 WIB

Tempat : Desa Binaan UNAND di Nagari Limau Manis Selatan, Kota Padang

4.3 Metode Pelatihan

Untuk melaksanakan kegiatan tersebut digunakan beberapa metode yaitu:

Metode Ceramah

Metode ceramah dipilih untuk memberikan penjelasan tentang strategi dalam pemanfaatan modal sosial masyarakat lokal.

Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab sangat penting bagi para peserta pelatihan, karena dengan metode ini maka peserta biasa mempertanyakan persoalan-persoalan yang tidak diketahuinya kepada narasumber yang bersangkutan.

4.4 Khalayak Sasaran

Sasaran kegiatan ini adalah masyarakat pengurus organisasi lokal di desa binaan kampus Universitas Andalas. Adapun fasilitator kegiatan pengabdian ini adalah:

1. Dr. Bakaruddin Rosyidi, M.S. (Dosen Ilmu Politik FISIP Unand)
2. Prof. Sri Zul Chairiyah, M.A (Dosen Ilmu Politik FISIP Unand)
3. Dr. Asrinaldi, M.Si. (Dosen Ilmu Politik FISIP Unand)
4. Dr. Aidinil Zetra, M.A. (Dosen Ilmu Politik FISIP Unand)
5. Dr. T. Rika Valentina, M.Si. (Dosen Ilmu Politik FISIP Unand)
6. Dr. Indah Adi Putri, M.Si (Dosen Ilmu Politik FISIP Unand)
7. Drs. Tamrin, M.Si (Dosen Ilmu Politik FISIP Unand)
8. Dewi Anggraini, S.IP., M.Si. (Dosen Ilmu Politik FISIP Unand)
9. Mhd. Fajri, S.IP., M.A (Dosen Ilmu Politik FISIP Unand)
10. Didi Rahmadi, M.A. (Dosen Ilmu Politik FISIP Unand)

4.5 Realisasi Pemecahan Masalah

Materi pelatihan terdiri dari Pengertian dan tujuan modal sosial, tipe dari modal sosial dan bagaimana pemanfaatan serta penguatan modal sosial masyarakat. Struktur materi pelatihan tersebut di atas disusun secara praktis dan sederhana serta dilengkapi dengan contoh dan demonstrasi sehingga mudah dicerna. Hal ini juga mengacu kepada kebutuhan masyarakat akan pentingnya modal sosial. Selengkapny susunan materi pelatihan digambarkan dalam tabel berikut :

Tabel 1. Struktur Materi Pelatihan Penguatan Organisasi

NO	MATERI	WAKTU	METODE	INSTRUKTUR
1	Pengertian dan Tujuan Modal Sosial	2 Jam	Ceramah, tanya jawab	Dr. Asrinaldi, M.Si Dr.Bakaruddin Rosyidi,MS
2	Identifikasi Berbagai Tipe Modal Sosial Masyarakat, Pemanfaatan Modal Sosial Masyarakat	4 Jam	Ceramah, tanya jawab, Role Play	Dr. Aidinil Zetra, MA Didi Rahmadi,MA
3	Penguatan Modal Sosial Masyarakat	2 Jam	Ceramah, tanya jawab	Dr. Indah Adi Putri, M.IP
	JUMLAH	8 Jam		

Materi kegiatan pelatihan pemanfaatan modal sosial masyarakat merupakan materi yang sangat luas dan multi disiplin, sehingga mustahil dapat diberikan semua dalam kegiatan pelatihan ini. Oleh karena itu pelaksana mencoba menyusun materi yang sederhana, ringkas dan mampu mendukung kegiatan belajar mengajar serta disesuaikan dengan ketersediaan waktu kegiatan dan sarana pendukungnya. Adapun materi pelatihan selengkapnya adalah sebagai berikut:

Pengertian dan tujuan Modal Sosial, membahas tentang pengertian modal sosial dari berbagai pandangan ahli dan teorisi yang ada baik dari aspek politik maupun aspek lainnya. Materi berikutnya adalah identifikasi berbagai tipe modal sosial masyarakat. Pada materi ini peserta diajak mengenali berbagai potensi modal sosial yang ada dalam masyarakat. Potensi tersebut di atas harus diidentifikasi, dikaji dan disusun alternatif pengendaliannya. Selanjutnya materi akan difokuskan terkait bagaimana modal tersebut dapat dimanfaatkan dan dikembangkan dalam kehidupan bermasyarakat. Terakhir, tentunya pada obyek mitra telah terdapat berbagai modal sosial yang telah dimiliki dan fasilitator dalam hal ini memberikan materi tentang bagaimana modal sosial yang ada diberikan penguatan dalam masyarakat sehingga berguna nantinya pada kehidupan bermasyarakat termasuk dalam pembangunan.

BAB V

HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI

5.1 Gambaran Pengabdian

Pengabdian dilaksanakan pada Kamis 24 Oktober 2019 sesuai dengan jadwal yang telah dibuat, yaitu jam 08.30 WIB, bertempat di Aula Kelurahan Limau Manis Selatan. Tim Pengabdian sudah sampai di lokasi pengabdian dan peserta juga sudah ada di lokasi dan terlihat antusias untuk mengikuti kegiatan. Peserta terdiri dari ibu-ibu PKK, Majelis Ta'lim, Karang Taruna dan LPPM.

Kegiatan pengabdian ini diawali dengan kata sambutan dari Lurah Limau Manis Selatan, Miftahur Rahmha, SSTP.,MM, dilanjutkan dengan kata sambutan dan sekaligus pembukaan kegiatan pengabdian oleh Ketua Jurusan Ilmu Politik, Dr. Indah Adi Putri, M.IP. Kegiatan pengabdian ini diikuti oleh 25 (dua puluh lima) orang peserta dari masyarakat Kelurahan Limau Manis yang telah ditunjuk oleh pihak kelurahan untuk mewakili mengikuti kegiatan ini. Kegiatan pengabdian ini berjudul "Pelatihan Pemanfaatan Modal Sosial Masyarakat Lokal di Kelurahan Limau Manis Selatan"

Pengabdian ini dibagi ke dalam 3 (tiga) sesi. Sesi pertama, penyampaian materi tentang konsep modal sosial. Pada sesi ini, kegiatan pengabdian difasilitatori oleh Dr. Bakaruddin Rasyidi, MS. Pada kesempatan ini dijelaskan bahwa modal sosial merupakan ikatan-ikatan sosial yang berguna dalam berbagai aspek, di mana modal sosial dapat berbentuk kerjasama. Adapaun kerjasama yang dimaksud adalah sebuah upaya penyesuaian serta koordinasi tingkah laku yang dibutuhkan untuk memenangkan sebuah kompetisi termasuk dalam konteks politik. Di samping itu, modal sosial juga dapat mengatasi konflik perilaku dari seseorang atau kelompok yang menghambat oleh seseorang /kelompok lain sehingga tingkah laku itu dapat seirama dengan yang lain. Putnam juga menjelaskan bahwa modal sosial dapat juga diartikan sebagai suatu ciri-ciri kehidupan sosial jaringan, norma, serta kepercayaan (*trust*) atau rasa percaya yang bisa membuat semua warga masyarakat tersebut bertindak efektif dalam rangka mencapai tujuan tertentu.

Modal sosial pada tingkatan mikro adalah pada jaringan hubungan individu, konsep modal sosial ini diantaranya dikemukakan oleh Robert Putnam (1993) yang mengartikannya sebagai bentuk organisasi sosial, seperti jaringan hubungan individu atau rumah tangga, serta kumpulan nilai-nilai dan norma yang menciptakan eksternalitas yang berbentuk positif. Tetapi, perkembangan lebih lanjut mendorong Putnam untuk mengartikan eksternalitas ini tidak hanya berbentuk positif, tetapi juga negatif. Eksternalitas negatif ini dihasilkan oleh interaksi antara individu, eksternalitas negatif hanya menguntungkan warga kelompok, tetapi tidak warga diluar kelompok tersebut.

Selanjutnya, pengertian modal sosial secara mikro ini dikembangkan oleh James Coleman (1998) pada tingkatan meso. Pengertian modal sosial menurut Coleman adalah variasi berbagai masyarakat (entities) yang terdiri dari beberapa aspek struktur sosial, serta memfasilitasi tindakan dan aktor tertentu baik aktor pribadi atau kelompok dalam struktur tersebut (p. 558) yang secara implisit hanya menilai pada hubungan antar kelompok daripada individu. Pengertian ini memperluas konsep ini tidak hanya pada sisi hubungan kelompok vertikal dan horizontal, tetapi perilaku pada masyarakat lain seperti perusahaan. Pengertian hubungan vertikal mengandung hubungan hierarki, serta distribusi tidak merata kekuasaan dikalangan anggotanya.

Konsep ketiga modal sosial mengandung lingkungan sosial dan politik, serta membentuk struktur sosial yang memungkinkan norma berkembang. Pandangan ini disamping mengandung hubungan informal,serta seringkali bersifat lokal dan hierarkhis seperti yang terdapat pada konsep mikro dan meso modal sosial, tetapi juga mengandung hubungan pada tingkatan makro yang lebih bersifat resmi dan terlembaga, seperti rejim politik, aturan hukum, sistem peradilan, serta kebebasan sipil dan politik. Pandangan ini diantaranya dihasilkan melalui karya Mancur Olson (1982) dan Douglas North (1990), mereka menjelaskan institusi ini memiliki efek mendasar terhadap tingkat dan pola pembangunan ekonomi.

Terdapat hubungan komplementer yang sangat tinggi antara perkumpulan hierarkhis maupun vertikal dengan institusi tingkat makro ini, serta hubungan (coexistence) tersebut memaksimalkan dampak modal sosial dan outcome social dan

ekonomi yang dihasilkannya. Contohnya, institusi makro bisa menyediakan lingkungan yang memungkinkan perkumpulan lokal bisa berkembang dan tumbuh; perkumpulan lokal ini bisa menunjang institusi regional dan nasional serta menambah tingkat stabilitas keduanya.

Pengaruh modal sosial terhadap pembangunan dihasilkan dari interaksi antara dua tipe khas modal sosial baik pada tingkat mikro, meso atau makro, diantaranya pada struktur dan kognitif. Struktur modal sosial menyediakan saling tukar menukar informasi, serta tindakan kolektif dan pengambilan keputusan melalui peranan tersedia, jaringan sosial, struktur sosial lainnya yang disediakan oleh aturan, prosedur dan preseden. Sepertinya, hal ini bersifat objektif serta dapat diamati susunannya dari luar. Sedangkan modal sosial kognitif menunjuk kepada norma yang disepakati, nilai-nilai, kepercayaan, sikap serta keyakinan. Karenanya, ini bersifat lebih subyektif dan konsep yang tidak bisa diraba (Uphoff 2000)

Aspek kognitif dan struktural tidak mesti berhubungan sama lain, seperti kerjasama diantara tetangga yang diikat oleh kognisi tertentu tidak mesti diatur oleh pengaturan struktur formal. Begitu juga, keanggotaan dalam asosiasi masyarakat tertentu tidak mesti tidak memiliki ikatan pribadi, disebabkan bisa saja partisipasi dalam kelompok tersebut tidak bersifat sukarela. Interaksi sosial memiliki dampak modal melalui kehadiran efeknya yang bisa dicapai melalui tingkat kognisi maupun struktural, seperti sebuah perkumpulan olahraga memiliki nilai dan tujuan jangka panjang dalam interaksi sosialnya, tetapi bentuk kognisi modal sosialnya terbentuk melalui interaksi sosial berulang yang terjadi pada akhir pertandingan serta memiliki efek jangka panjang bahkan lebih luas dari anggota organisasi tersebut.

Sementara itu, saluran manfaat modal sosial yang mempengaruhi pembangunan diantaranya terdiri dari beberapa unsur yang saling berhubungan, seperti saling tukar menukar informasi serta tindakan dan pengambilan keputusan kolektif yang saling menguntungkan. Paul Collier mempelajari konsep modal sosial dari perspektif ekonomi, dia menjelaskan modal sosial secara ekonomi bermanfaat disebabkan oleh interaksi sosial setidaknya menghasilkan 3 bentuk eksternalitas. Pertama, dia menyediakan transmisi pengetahuan tentang perilaku orang lain serta hal ini mengurangi masalah oportunitas. Kedua, dia menyediakan transmisi pengetahuan tentang

teknologi dan pasar, serta hal ini mengurangi masalah kegagalan informasi pasar. Ketiga, dia bisa mengurangi persoalan *free riding* serta dia membantu tindakan kolektif. Selanjutnya, Collier membedakan antara interaksi sosial yang bersifat resiprosikal atau unidirectional; serta bentuk terorganisir atau informal. Contohnya, transmisi pengetahuan adakalanya tergantung pada penyatuan (*pooling*) informasi yang terjadi pada interaksi resiprosikal seperti melalui jaringan (*networks*) dan perkumpulan (*terorganisir*), atau tergantung pada *copy* yang hanya membutuhkan interaksi yang tidak langsung (*unidirectional*) .

Implikasi modal sosial terhadap orang miskin dapat dilihat dari tipologi ini. Contohnya, proses *copy* bisa jadi secara intrinsik mempersamakan, dimana jaringan yang ada (*networks*) menyingkirkan orang miskin disebabkan mereka kurang pengetahuan terhadap penyatuan tersebut. Beberapa kasus menunjukkan pedagang yang memiliki jaringan baik punya informasi harga dan kredibilitas pelanggan yang bisa meningkatkan margin keuntungan mereka (Grootaert and Bastelaer; 2001; 6).

Disamping berfungsi sebagai *sharing* informasi, modal sosial dalam bentuk jaringan hubungan (*networks*) dan asosiasi juga berfungsi untuk membantu aksi kolektif dan pengambilan keputusan dengan cara meningkatkan manfaat pelaksanaannya melalui perilaku yang diharapkan atau meningkatkan biaya yang harus dikeluarkan dari perilaku yang tidak diharapkan. Modal sosial harus dilihat pada ujungnya bisa dilihat kontribusinya dalam konteks pembangunan berkelanjutan. Pembangunan berkelanjutan didefinisikan sebagai sebuah proses dimana generasi masa depan memperoleh sejumlah atau lebih pendapatan perorangan sejumlah yang tersedia saat ini (Scrageldin, 1986). Pada umumnya hal ini mencakup modal sumberdaya alam, modal fisik atau modal yang dihasilkan, serta sumberdaya manusia sebagai bentuk kemakmuran bangsa dimana pembangunan ekonomi tumbuh di atasnya. Tiga tipe modal ini dikenali menentukan secara parsial proses pertumbuhan ekonomi disebabkan oleh pandangan bahwa interaksi aktor ekonomi dan pengorganisasian mereka menghasilkan pertumbuhan dan pembangunan. Missing linknya adalah pada modal sosial (Grootaert, 1997). Dalam konseptualisasi yang lebih luas terdapat sedikit perbedaan pendapat tentang relevansi modal sosial. Tidak terdapat konsensus pada bagian mana interaksi

sosial serta keuntungan organisasi mana yang menguntungkan label modal sosial, maupun validitas penggunaan istilah “modal” untuk menggambarkannya.

Modal sosial memiliki atribut lainnya yang membedakannya dari modal lainnya, diantaranya. Pertama, untuk menghasilkannya lebih hemat dibandingkan dengan investasi, setidaknya pada waktu dan upaya, dia tidak selalu berwujud uang-yang lebih signifikan. Hubungan saling percaya diantara anggota kelompok olahraga atau organisasi profesional seringkali membutuhkan pertemuan dan hubungan bertahun untuk berkembang, seperti studi Putnam tentang kelompok masyarakat sipil di Itali diperlukan beberapa generasi untuk membentuk modal sosial agar sepenuhnya efektif, seperti halnya dengan konflik diberbagai tempat lain di dunia kepercayaan (trust) lebih mudah dirusak daripada dibangun . Karenanya, terdapat pengeluaran tertentu yang harus dikeluarkan memelihara modal sosial, biasanya dalam bentuk waktu.

Modal sosial merupakan aset asli yang tidak hanya sekedar bentuk organisasi sosial atau nilai-nilai sosial. Pada sisi input, dimensi ini berada dalam bentuk investasi yang dibutuhkan untuk menciptakan assets jangka panjang; pada sisi output berada dalam kemampuan untuk menghasilkan sejumlah manfaat. Hasil studi SCI memperlihatkan modal bisa memperkuat output secara langsung serta mendorong produktifitas lebih tinggi, seperti modal dan modal fisik (kasus penggunaan ADD dalam sektor pengembangan masyarakat, pembangunan dan pemerintahan?). Tantangan peneliti adalah memberikan isi yang bermakna dan pragmatis kandungan yang banyak dari modal sosial dalam setiap konteks, serta mendefinisikannya dan mengukurnya sesuai dengan indikator yang tepat.

Pada sesi ini, selain dilakukan penyampaian materi secara ceramah, juga dilakukan *brainstorming* pengetahuan peserta mengenai modal sosial yang mereka miliki di lingkungan mereka sendiri. Sehingga didapatkan kesepakatan bersama bahwa di Kelurahan Limau Manis terdapat kelompok-kelompok yang memiliki modal sosial, di antaranya kelompok ada dalam kelompok PKK, majlis taklim, kelompok yasinan, Kelompok Karang Taruna, Kelompok Pemuda, dll. Ada beberapa modal sosial yang terdapat dalam kelompok-kelompok sosial di masyarakat Kelurahan Andalas yaitu masih adanya hubungan kekerabatan yang kental antar masyarakat, masyarakat masih menggunakan media konvensional dalam melakukan aktivitas sosialnya dengan cara

mempererat jalinan sillaturrahi, masih mempertahankan nilai-nilai kejujuran dan kepercayaan di tengah-tengah masyarakat dan juga masih terjaganya masjid/musholla sebagai sarana dalam menyampaikan informasi suka maupun duka di masyarakat, misal ketika ada masyarakat yang meninggal maka pertama sekali akan dilakukan pengumuman di masjid/mushallah dan penyelenggaraan jenazah dilakukan secara gotong royong dengan adanya pembagian tugas di antara masyarakat, ada yang membawa kain kapan, ada yang membawa makanan untuk keluarga yang kemalangan. Di sesi ini juga tereksplorasi masih kentalnya hubungan kekeluargaan di tengah-tengah masyarakat.

Kegiatan pengabdian pada sesi kedua, difasilitasi oleh Dr. Asrinaldi. Pada sesi ini di lakukan curah pendapat dari peserta mengenai kesulitan dalam menjalankan program pemerintah yang terdapat dikelurahan karena masyarakat belum bisa memanfaatkan modal sosial yang sudah ada dilingkungan mereka sendiri. Masyarakat juga mengemukakan kurangnya partisipasi mereka dalam mendukung program-program kelurahan karena masyarakat merasa tidak dilibatkan secara ‘serius’ oleh pemerintah kelurahan.

Setelah dilakukannya pengalian masalah-masalah mengenai kurangnya keterlibatan masyarakat dalam mendukung kegiatan-kegiatan pemerintah kelurahan terutama dalam mendukung tersalurkannya dana-dana kelurahan yang dianggarkan oleh pemerintah kota Padang, masyarakat bertekad untuk peduli ketika adanya program yang diberikan kepada kelurahan dengan cara memanfaatkan modal-modal soial yang terdapat dilingkungan mereka sendiri, seperti gotong royong, meningkatkan sillaturrahi antarsesama warga dan antar warga dengan pemerintah kelurahan serta musyawarah mufakat dalam mencari solusi atas kendala yang dihadapi dalam menjalankan program tersebut.

Pada sesi terakhir, kegiatan pengabdian ini difasilitasi oleh Dr. Aidinil Zetra. Pada sesi ini dilakukan *role play* pemamfaatan modal sosial masyarakat dengan kemungkinan banyaknya hambatan dan tantangan yang akan ditemui dilapangan ketika sebuah kesepakatan telah dilakukan antarkelompok-kelompok masyarakat. Berdasarkan. Dari 5 (lima) kelompok yang dibentuk dari peserta pengabdian, hanya 1 kelompok yang konsisten dengan kesepakatan diawal untuk menjaga kekompakamn

dan konsistensi dengan kesepakatan tersebut, sementara itu 4 (empat) kelompok cenderung untuk mengikari kesepakatan dan lebih cenderung mengutamakan kepentingan kelompok mereka sendiri.

Pada sesi terakhir ini diambil kesimpulan bahwa kegiatan kemasyarakatan akan berjalan dengan maksimal jika memenuhi syarat-syarat sebagai berikut : amanah, ada aturan bersama yang harus disepakati dan tidak boleh dilanggar, jika dilanggar ada sanksi, kesepakatan sulit dicapai jika lemah terhadap orang-orang yang mengacaukan kesepakatan, tidak memikirkan kepentingan sendiri, jujur dan ikhlas, memiliki ikatan yang kuat serta berpikiran positif. Di samping itu, ada beberapa hal yang akan membuat syarat-syarat tersebut diingkari dan dikhianati, yaitu lebih mementingkan ego sektoral maupun ego pribadi, adanya kepentingan luar yang ingin memecah kelompok yang sudah kuat, ada anggota kelompok yang berada pada posisi lemah dalam bernegosiasi, sulitnya untuk bersikap ikhlas dan jujur dalam menjalankan program yang ada, dan masih ada kesenjangan sosial yang berpengaruh terhadap pola pikir dalam kelompok masyarakat serta kurang bijak sana pimpinan maupun anggota kelompok dalam menyikapi perkembangan yang ada.

BAB VI KESIMPULAN

Dari hasil Pada sesi ini juga didapat kesimpulan yang disepakati oleh semua peserta, yaitu : *pertama*, Modal sosial akan hancur jika tidak ada tabayyun/ cek dan ricek terhadap setiap perkembangan atau informasi baru. *Kedua*, modal sosial akan kuat jika tujuan bersama diketahui dan disepakati semua elemen masyarakat. *Ketiga*, semua pihak harus memiliki niat dan motivasi yang sama. *Keempat*, dalam masyarakat akan ada kelompok kelompok yang memiliki masalah masalah, setiap kelompok memiliki aturan yang harus dipatuhi, sepanjang aturan diikuti, maka organisasi atau kelompok akan terus berjalan. *Kelima*, untuk kekompakan masyarakat, harus mengikuti keputusan bersama. *Keenam*, hilangkan rasa curiga dan kesombongan pribadi.

Agar modal sosial bisa dimanfaatkan dalam pembangunan, maka nilai-nilai yang ada di tengah-tengah masyarakat (filosofi masyarakat minang seperti; *bulek aia dek pambuluah, bulek kato dek mufakaik; kaba baik bahimbauan, kaba buruak bahambauan; sadancıang bak basi, saciok bak ayam; lamak dek awak, katuju dek urang; duduak surang basampik-sampik, duduak basamo balapang-lapang; raso dibao naiak, pareso dibao turun*), harus terus dipelihara dan diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Adapun jaringan yang berkembang (organisasi sosial masyarakat seperti PKK, Majelis Ta'lim, Karang Taruna, dan organisasi masyarakat lainnya), harus saling bekerjasama dan saling mengisi satu sama lain, tidak bergerak sendiri-sendiri. Karena bagaimanapun kerjasama menjadi faktor penting dalam menggerakkan modal sosial yang ada.

Lampiran Artikel Koran

TOP NEWS | TERKINI | FOTO UTAMA
AntaraneWS.com
Tantang Kami

ANTARA SUMBAR

Sabtu, 23 November 2019

HOME NUSANTARA NASIONAL POLHUKAM OLAHRAGA EKONOMI BISNIS OTOMOTIF RAGAM PENDIDIKAN SOSIAL PARWISATA REGIONAL INTERNASIONAL LAINNYA

Berita Sumatera Barat Terkini & Update
www.sumbang.antaranews.com
Kota PADANG

Dosen Unand adakan pelatihan pemanfaatan modal sosial

© Kamis, 21 November 2019 16:47 WIB



Kelompok Tim pengabdian masyarakat yang juga ketua Jurusan Ilmu Politik Unand, Indah Adi Putri saat membuka pelatihan modal sosial (ANTARA-SUMBAR/antnews)

Padang (ANTARA) - Sebanyak 10 Dosen jurusan Ilmu Politik Universitas Andalas (Unand) dan staf menggelar kegiatan pengabdian masyarakat di Kelurahan Limau Manis Selatan, Kecamatan Pauh, Kota Padang, Sumbar.

Kegiatan pengabdian masyarakat yang bertemakan "Pelatihan pemanfaatan modal sosial masyarakat Lokal di Kelurahan Limau Manis Selatan" membahas dan memberikan pengetahuan penting tentang peran strategis dalam pemanfaatan modal sosial.

"Kegiatan ini memberikan pemahaman kepada masyarakat bagaimana memanfaatkan modal

TERPOPULER



Istri Wali Kota Padang kesulitan pelunasan tunggakan pengobatan jenazah bayi Khalif

20.043 views



Kalahkan UI dan ITB, Unand melasat ke peringkat 4 kinerja penelitian

18.743 views



Ajalt, warga Agam melahirkan bayi perempuan tanpa tanda-tanda kehamilan

15.272 views



Satpol PP Padang amankan empat remaja diduga berbuat mesum, 1 wanita dan 3 pria

10.630 views



Penjelaan RSUP M Djamil terkait jenazah Khalif yang dibawa pulang dengan ojek

10.365 views

LIPUTAN KHUSUS

Perjuangan kader JKN-KIS menyosialisasikan program ke masyarakat

Pemkab Agam terus berbebenah, pelayanan publik semakin membaik

Penyerahan santunan dan sosialisasi BPJS-TK bagi warga Limapuluh Kota

BPJS Kesehatan Kembali Bawa JKN-KIS ke Panggung Internasional

Pemkab Agam Raih Innovative Government Award 2019, berkat inovasi



Lampiran Dokumentasi

Foto bersama dengan Lurah Kelurahan Limau Manis Selatan



Foto bersama dengan seluruh peserta dan tokoh masyarakat



Foto sesi penyampaian materi oleh Dr. Bakaruddin Rosyidi, MS



Foto sesi penyampaian materi oleh Dr. Asrinaldi, M.S



Foto sesi diskusi oleh Dr. Aidinil Zetra, MA





KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS ANDALAS

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Alamat : Gedung Dekanat FISIP, Limau Manis Padang Kode Pos 25163

Telepon : 0751-71266, Faksimile : 0751- 71266

Laman : fisip.unand.ac.id, e-mail : sekretariat@soc.unand.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: 1503/UN16.08.D/PM.01.02/2019

Sehubungan dengan Surat Ketua Jurusan Ilmu Politik Nomor 165/UN.16.08.3.3/PT.00.05/2019 tanggal 16 Oktober 2019 perihal Permohonan Surat Tugas, Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Andalas dengan ini menugaskan:

No	Nama	NIP/BP	Pangkat	Gol	Jabatan
1.	Dr. Indah Adi Putri, M.IP	198112072006042004	Penata Muda Tk.I	III.b	Ketua
2.	Dewi Anggraini, S.IP, M.Si	198110282010122004	Penata	III.c	Anggota
3.	Drs. Bakaruddin Rosyidi, MS	195502081985031001	Pembina Utama Muda	IV.c	Anggota
4.	Prof. Dr. Sri Zul Chairiyah	195308201987022001	Pembina Utama Muda	IV.c	Anggota
5.	Dr. Aicinih Zeira, MA	197002101999031001	Penata	III.c	Anggota
6.	Dr. Asrinaldi, M.Si	197309132000121002	Pembina Tk.I	IV.b	Anggota
7.	Dr. Tengku Rika Valentina, S.IP, MA	198101012005012001	Penata Tk.I	III.d	Anggota
8.	Drs. Tamrin, M.Si	196010181997031001	Pembina Tk.I	IV.b	Anggota
9.	Irawati, S.IP, MA	197910122005012002	Penata Tk.I	III.d	Anggota
10.	Anci Rusta, S.IP, M.PP	198210092006041001	Penata Muda	III.a	Anggota
11.	Didi Rahmadi, MA	-	Honorar	-	Anggota
12.	Mhd. Fajri, MA	-	Honorar	-	Anggota
13.	Si Monalisa	196505104989012001	Penata	III.c	Anggota
14.	Andre Gunawan	-	-	-	Anggota
15.	Kardi Maulana	-	-	-	Anggota

untuk melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi Bidang Pengabdian kepada Masyarakat dengan judul "Pelatihan Pemanfaatan Modal Sosial Masyarakat Lokal di Kelurahan Limau Manis Selatan Kecamatan Pauh Kota Padang" pada tanggal 24 Oktober 2019 di Aula Kantor Kelurahan Limau Manis Selatan.

Demikianlah Surat Tugas ini dibuat untuk dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab.

Padang, 23 Oktober 2019

DEKAN.



2. Dr. Allan Miko, M.Si
NIP196206211988111001

Tembusan:

1. Ketua Jurusan Ilmu Politik FISIP Unand
2. Yang bersangkutan